

PELAKSANAAN REMEDIAL TEACHING PADA KONSEP PENGUKURAN DI SEKOLAH DASAR

IMPLEMENTATION OF REMEDIAL TEACHING ON THE CONCEPT OF MEASUREMENT IN ELEMENTARY SCHOOL

Hani Mega Pertiwi¹, Nataria Wahyuning Subayani², Nanang Khoirul Umam³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: hanimega25@gmail.com¹, nataria.nata@umg.ac.id², nanang.08231@gmail.com³ |

Submitted

01 Januari 2023

Accepted

12 Januari 2023

Revised

23 Januari 2023

Published

31 Januari 2023

Kata Kunci:

Remedial Teaching;
Konsep
Pengukuran;
Matematika

Keyword:

Remedial Teaching;
Measurement
Concept;
Mathematics

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan remedial teaching pada mata pelajaran matematika materi pengukuran panjang, berat, dan waktu di UPT SD Negeri 12 Gresik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar matematika peserta didik dengan mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan melalui analisis nilai ulangan harian matematika materi pengukuran panjang, berat, dan waktu, dan mencari tahu letak kesulitan belajar peserta didik dengan melihat hasil kerjanya. Pelaksanaan remedial teaching menggunakan pendekatan kuratif. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan remedial teaching, yaitu pemberian tugas dan tanya jawab. Rekomendasi untuk peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar adalah dengan diberikan soal sebagai latihan. Bagi peserta didik yang masih remedi diberi soal dengan materi tetap dan dipelajari ulang, sementara peserta didik yang sudah tuntas diberi soal dengan materi selanjutnya.

Abstract

The purpose of this study was to find out the implementation of remedial teaching in the subject of mathematics measuring length, weight, and time at UPT SD Negeri 12 Gresik. This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that the teacher's planning in diagnosing students' learning difficulties in mathematics was by identifying students who were having difficulties through analyzing daily mathematics test scores for material measuring length, weight, and time, and finding out the location of students' learning difficulties by looking at their work. The implementation of remedial teaching uses a curative approach. The method used in the implementation of remedial teaching, namely giving assignments and asking questions. Recommendations for students who are still experiencing learning difficulties is to be given questions as practice. For students who are still remedial, they are given questions with fixed material and are re-studied, while students who have finished are given questions with further material.

Citation :

Pertiwi, H.M., Subayani N.W., dan Umam, N.K. (2023). Pelaksanaan Remedial Teaching pada Konsep Pengukuran di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2 (1), Halaman. 111-119. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i1.161>.

PENDAHULUAN

Perkembangan Pendidikan di Indonesia begitu luas, setiap individu memiliki kesadaran dalam meningkatkan kemampuan yang didapat bagi orang lain sehingga memberikan pengaruh positif. Guru memiliki cara dalam menggapai tujuan sekolah dengan adanya pengetahuan, keterampilan, dan sikap saat proses pembelajaran (Arifai 2017)(Arifai, 2017). Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menjelaskan salah satu acuan penilaian peserta didik dengan tercapai KKM yang ditentukan oleh satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 memerlukan guru yang dapat membentuk karakter peserta didik, serta guru yang produktif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang berkualitas melalui Pendidikan (Suwartini 2017). Peserta didik yang nilai mencapai rata-rata dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan sempurna dengan menggunakan Standar Kompetensi Lulusan. Program remedial yang diberikan guru untuk memperbaiki nilai dalam mencapai keberhasilan minimal sesuai dengan yang diharapkan (Masbur 2012). Guru memiliki bahan ajar yang didalamnya terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar yang dirancang disetiap mata pelajaran (Juanda 2019)(Juanda, 2019). Remedial teaching merupakan usaha guru yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan perencanaan dan kondisi peserta didik (Sururiyah 2018)

Peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menuju keberhasilan ke jenjang yang lebih tinggi berkat bantuan dari guru (Sopian 2016)(Sopian, 2016). Peserta didik dapat memiliki karakter yang bagus apabila mendapatkan contoh baik dari orang tua, guru pun dapat memberikan contoh yang baik pula. Proses belajar yang diinginkan peserta didik sehari-hari dapat dilakukan berdasarkan ajaran dari guru dan orang tua untuk menerapkan contoh yang dapat bermanfaat untuk diri peserta didik, seperti di rumah maupun di sekolah (Asdiqoh and Zaman 2020)(Asdiqoh & Zaman, 2020). Masing-masing individu memiliki gaya belajar yang berasal dari faktor alamiah dan faktor lingkungan, sehingga apa yang telah diperbuat oleh diri sendiri tidak dapat berubah kecuali dari kesadaran yang dimilikinya (Mufidah 2017)(Mufidah, 2017). Gaya belajar yang dimiliki peserta didik berbeda-beda dan guru dapat memberikan media yang bervariasi, kegiatan belajar akan lebih menarik sehingga proses belajar menjadi lebih optimal (Guslinda and Kurnia 2018).

Remedial Teaching merupakan program yang direncanakan guru kepada peserta didik berupa pembelajaran untuk memperbaiki atau menambah pengetahuan pada materi yang diajarkan sebelumnya (Sidiq, Tukidi, and Ginanjar 2019) (Sidiq et al., 2019). Dapat dikatakan bahwa remedial teaching dapat dilakukan untuk memperbaiki hambatan peserta didik dalam kesulitan belajar. Program pengajaran remedial memiliki tujuan untuk mengatasi semua permasalahan yang memicu peserta didik menjadi sulit dalam belajarnya (Jamildayanti 2019) (Jamildayanti, 2019). Mengenai hal tersebut, peserta didik yang belum tuntas nilainya harus mendapatkan kelas remedial. Tujuan dilakukan pembelajaran remedial yaitu untuk menumbuhkan sikap belajar peserta didik agar mencapai nilai di atas rata-rata. Program tersebut dapat menambah pemahaman belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan observasi pada pengukuran panjang terdapat 8 peserta didik yang terkena remedial, yang tuntas terdapat 5 peserta didik. Pada pengukuran berat 13 peserta didik yang terkena remedial, yang tuntas 8 peserta didik. Pada pengukuran waktu 10 peserta didik yang terkena remedial, yang tuntas terdapat 6 peserta didik. Pelaksanaan remedial teaching ini dilaksanakan dimana masa pandemi belum usai, jadi sekolah masih harus menerapkan protokol kesehatan. Proses belajar mengajar di UPT SD Negeri 12 Gresik dimulai pada pukul 07.00-11.00. Pelaksanaan remedial dilakukan pada saat jam pembelajaran setelah peserta didik kembali mengetahui hasil

ulangan harian yang telah dikerjakan. Dengan diberikan soal-soal pengukuran panjang, berat, dan waktu yang digunakan untuk ujian sebelumnya, peserta didik yang mengikuti remedi yaitu nilai kurang dari 70.. Mengukur merupakan suatu kegiatan untuk membandingkan suatu besaran yang diukur dengan besaran sejenis yang dipakai sebagai satuan (Mukhlis 2017)

Fokus penelitian peneliti yaitu kelas II-B UPT SD Negeri 12 Gresik. Berdasarkan hasil wawancara guru mengajar matematika terkait pelaksanaan remedial, guru hanya memberikan ujian ulang kepada peserta didik, yang dimana hasil nilai peserta didik yang mengikuti remedial telah mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik tentang pelaksanaan remedial, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi sisi, titik sudut, sudut dan ruas garis pada bangun datar dan ruang. Berdasarkan yang telah diuraikan peneliti menemukan ketidaksesuaian antara informasi dari guru kelas II-B SD Negeri 12 Gresik dengan peserta didik II-B UPT SD Negeri 12 Gresik mengenai proses remedial, serta temuan bahwa walaupun nilai peserta didik dinyatakan tuntas atau telah mencapai KKM, namun kenyataannya ketuntasan indikator juga masih dialami peserta didik. Oleh sebab itu peneliti ingin memotret lebih dalam mengenai pelaksanaan remedial pada materi selanjutnya yaitu pengukuran di UPT SD Negeri 12 Gresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk melihat peristiwa masa lalu berdasarkan pengalaman hidup seseorang (Yona 2006)(Yona, 2006). Studi kasus adalah penelitian yang mengarah pada mengidentifikasi masalah saat ini, mengumpulkan data, mengambil informasi, dan mendapatkan wawasan tentang kasus-kasus masa lalu. Karakteristik studi kasus menyorot pada peristiwa yang dianggap menarik. Kasus yang dicari yaitu pelaksanaan remedial teaching pada konsep pengukuran kelas II-B di UPT SD Negeri 12 Gresik. Waktu penelitian pada Semester dua 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II—B UPT SD Negeri 12 Gresik. Peneliti memfokuskan pada pelaksanaan remedial yang guru berikan kepada peserta didik dalam matematika pengukuran panjang, berat, dan waktu. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, serta upaya guru untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat nilai di atas rata-rata tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknis dan triangulasi sumber yaitu guru kelas II-B dan peserta didik kelas II-B di UPT SD Negeri 12 Gresik. Triangulasi teknis dilakukan untuk membandingkan dari hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan remedial teaching pada mata pelajaran matematika materi pengukuran di kelas II-B UPT SD Negeri 12 Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pelaksanaan remedial teaching pada konsep pengukuran pada mata pelajaran matematika di kelas II-B UPT SD Negeri 12 Gresik diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik kelas II-B UPT SD Negeri 12 Gresik.

HASIL OBSERVASI GURU KEPADA PESERTA DIDIK DALAM PELAKSANAAN PENGAJARAN REMEDIAL MATEMATIKA DI KELAS II-B UPTD SD NEGERI 12 GRESIK				
No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan remedial		Keterangan
		Ya	Tidak	
Mengerti kerangka belajar matematika				
1.	Mengajukan pertanyaan peserta didik dilihat dari cepat lambatnya peserta didik dalam menyelesaikan tugas	✓		Guru sudah memperhatikan perilaku peserta didik yang cepat dan lambat dalam menyelesaikan tugas.
2.	Mengajukan pertanyaan belajar peserta didik menggunakan penalaran sebagai petunjuk	✓		Guru melihat hasil dari nilai evaluasi peserta didik berdasarkan KKM yang sebesar 70.
3.	Memeriksa hasil pekerjaan tes matematika peserta didik yang bahan materi pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu.	✓		Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik yang bahan materi pada materi pengukuran Panjang, berat, dan waktu.
4.	Mencari tahu tingkat kesulitan yang dialami peserta didik pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu.	✓		Guru bertanya kepada peserta didik secara individual mengenai kesulitan yang dialami pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu.
5.	Memeriksa laporan dan rencana pelaksanaan remedial	✓		Guru memeriksa pelaksanaan remedial sebelum pindah sekolah.
6.	Menanyakan kemungkinan cara mengatasi dengan program remedial pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu.	✓		Guru menanyakan remedial berdasarkan hasil yang akan dicapai, yang akan dicapai, yang akan dicapai, yang akan dicapai, yang akan dicapai.
Pendekatan kembali keaslian				
7.	Menilai nilai kemandirian kesulitan yang dialami peserta didik, titik terjadinya kesulitan belajar peserta didik pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu.	✓		Guru bertanya kepada peserta didik secara individual mengenai kesulitan yang dialami.
Penilaian alternatif/ lain-lain				
8.	Menentukan alternatif penilaian untuk mengetahui peserta didik sesuai dengan karakteristik kesulitan yang dialami.	✓		Guru menggunakan penilaian alternatif, yaitu dengan cara wawancara.
Menyusun program remedial				
9.	Menyusun program remedial pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu.	✓		Guru menyusun program remedial berdasarkan hasil wawancara, yaitu dengan cara wawancara.
Pendekatan pengajaran remedial				
10.	Menggunakan pendekatan kreatif, inovatif, atau pengembangan dalam pengajaran remedial.	✓		Guru menggunakan pendekatan kreatif, inovatif, atau pengembangan dalam pengajaran remedial.
Teknik pengajaran remedial				
11.	Pelaksanaan pengajaran remedial dilakukan pada saat jam pelajaran.	✓		Remedial dilakukan saat jam pelajaran.
12.	Pengambilan peserta didik tertentu yang membutuhkan remedial.	✓		Penyisiran peserta didik tertentu yang membutuhkan remedial.
Metode pengajaran remedial matematika				
13.	Menggunakan metode pengajaran digital, tanya jawab, dan pengajaran remedial individual pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu.	✓		Guru menggunakan metode pengajaran digital, tanya jawab, dan pengajaran remedial individual pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu.
Hasil belajar peserta didik				
14.	Hasil belajar peserta didik matematika pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu setelah dilakukan remedial.	✓		Hasil belajar peserta didik matematika pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu setelah dilakukan remedial.

Gambar 1. Hasil Observasi

Peneliti mengetahui perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum pelaksanaan remedial teaching melalui observasi selama kegiatan ulangan harian. Berikut adalah hasil temuan penelitian terkait informasi perencanaan remedial teaching.

LAMPIRAN 14 HASIL WAWANCARA Responden : Guru			
Nama : Ema Supandi			
Hari, tanggal : Kamis, 18 Juni 2022			
Tempat : Ruang Kelas II-B			
Waktu : 11.35 - 12.00			
No.	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan	1. Apa permasalahan atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada pembelajaran matematika materi pengukuran panjang, berat, dan waktu, itu?	Pada saat pembelajaran, ada beberapa kesulitan yang dialami peserta didik pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu. Misalnya, kesulitan dalam memahami konsep pengukuran panjang, berat, dan waktu.
		2. Bagaimana kriteria peserta didik yang mengajukan permasalahan agar kesulitan belajar matematika tersebut itu?	Peserta didik yang nilai ulurnya di bawah 70, dan kesulitan dalam memahami konsep pengukuran panjang, berat, dan waktu.
		3. Bagaimana persiapan diri dalam penyusunan kegiatan remedial yang akan dilaksanakan?	Sebelum memulai kegiatan remedial, saya sudah menyiapkan materi, alat bantu, dan lingkungan yang kondusif.
		4. Kapan perencanaan pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan, itu?	Perencanaan kegiatan remedial dilakukan sebelum kegiatan remedial dilaksanakan.
		5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan remedial yang telah direncanakan?	Pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan dengan cara tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.
		6. Kapan pelaksanaan kegiatan remedial dilaksanakan, itu?	Kegiatan remedial dilaksanakan pada saat jam pelajaran.
		7. Apa metode dan pendekatan yang digunakan itu dalam kegiatan remedial?	Metode yang digunakan guru dalam kegiatan remedial adalah tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.
		8. Kapan dan bagaimana nilai peserta didik yang akan mengikuti kegiatan remedial?	Nilai peserta didik yang akan mengikuti kegiatan remedial adalah di bawah 70.
		9. Apa saja kendala yang dihadapi itu dalam penyusunan pengajaran remedial?	Kendala yang dihadapi dalam penyusunan pengajaran remedial adalah keterbatasan waktu dan sumber daya.
		10. Hasil dan tindak lanjut	Hasil yang diperoleh setelah kegiatan remedial adalah peningkatan pemahaman peserta didik tentang pengukuran panjang, berat, dan waktu.

Gambar 2. Hasil Wawancara Guru

LAMPIRAN 15 HASIL WAWANCARA Responden : Peserta Didik			
Nama : Muhammad Iqbal Fauzan			
Hari, tanggal : Kamis, 18 Juni 2022			
Tempat : Ruang Kelas II-B			
Waktu : 10.30 - 10.45			
No.	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan	1. Apa kesulitan yang dialami dalam belajar matematika pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu?	Kesulitan yang dialami dalam belajar matematika pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu adalah memahami konsep pengukuran panjang, berat, dan waktu.
		2. Bagaimana persiapan diri sebelum mengikuti kegiatan remedial yang akan dilaksanakan oleh guru?	Saya sudah mempersiapkan diri dengan membaca materi dan menyiapkan alat bantu.
		3. Bagaimana cara melaksanakan pengajaran remedial dilakukan?	Cara melaksanakan pengajaran remedial dilakukan dengan cara tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.
		4. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam penyusunan pengajaran remedial?	Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penyusunan pengajaran remedial, yaitu keterbatasan waktu dan sumber daya.
		5. Hasil dan tindak lanjut	Hasil yang diperoleh setelah kegiatan remedial adalah peningkatan pemahaman tentang pengukuran panjang, berat, dan waktu.

Gambar 3. Hasil Wawancara Peserta Didik

Lampiran 16

HASIL WAWANCARA
Responden : Kepala Sekolah

Nama : **Sekarudin, S.Pd.**
Hari, tanggal : Sabtu, 18 Juni 2022
Tempat : Ruang **Sekolah**
Waktu : 09.35 - 10.10

No.	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan	1. Bagaimana program remedial pada kelas II yang ada di SMP SD Negeri 12 Gresik? 2. Bagaimana persiapan penyusunan kegiatan remedial yang akan dilaksanakan, bapak?	1. Langkah program remedial, karena ada beberapa kelas sekolah, karena ada masalah, karena ada masalah, dan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru. 2. Langkah program remedial, karena ada beberapa kelas sekolah, karena ada masalah, dan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru.
2.	Pelaksanaan	1. Bagaimana guru kelas II dalam menentukan kriteria peserta didik yang perlu mendapatkan pengajaran remedial, bapak?	1. Langkah program remedial, karena ada beberapa kelas sekolah, karena ada masalah, dan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru.

2. Apakah pengajaran remedial di sekolah pada seluruh mata pelajaran, bapak?	Ya, untuk remedial di sekolah, karena ada masalah, dan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru.
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakannya kegiatan remedial, bapak?	1. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakannya kegiatan remedial, bapak? 2. Apakah pengajaran remedial di sekolah pada seluruh mata pelajaran, bapak? 3. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakannya kegiatan remedial, bapak?

Gambar 4. Hasil Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 5. Dokumentasi Pelaksanaan Remedial Pengukuran Panjang



Gambar 6. Pelaksanaan Remedial Pengukuran Berat



Gambar 7. Pelaksanaan Remedial Pengukuran Waktu

1. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik. Mendiagnosis kesulitan peserta didik terdapat beberapa langkah yaitu dengan mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan memberikan cara bantuan untuk dapat mengatasinya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa guru tidak mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika materi pengukuran panjang, berat, dan waktu secara individu berdasarkan analisis perilaku peserta didik dalam penyelesaian tugas. Guru hanya mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan analisis prestasi dengan melihat nilai hasil ulangan harian peserta didik pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu. Peserta didik dengan nilai ulangan harian yang diperoleh dibawah KKM atau nilai dibawah 70 dianggap mengalami kesulitan belajar dan wajib mengikuti remedial teaching.
2. *Case review*. Setelah guru mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, kemudian meninjau kembali kasus yang dialami peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru melakukan penelitian dengan menanyakan kembali kepada peserta didik terkait mata pelajaran matematika yang belum dipahami dan materi mana yang peserta didik mengalami kesulitan. Hal ini dilakukan guru untuk memperjelas terkait materi yang belum dipahami peserta didik. Namun, kasus yang dialami peserta didik yang dilakukan guru yaitu guru bertanya secara klasikal.
3. Pemulihan tindakan alternatif. Setelah guru meninjau kembali kasus yang dialami peserta didik. Guru memberikan tindakan alternatif untuk membantu peserta didik dalam remedial teaching. Hal ini ditentukan oleh guru setelah mengetahui hasil nilai ulangan harian matematika peserta didik pada materi pengukuran panjang, berat dan waktu. Peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah KKM atau dibawah 70. Guru memberikan bantuan melalui remedial teaching, bagi peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian diatas KKM tetap ikut serta dalam kegiatan remedial teaching yang akan digunakan sebagai pengayaan.
4. Menyusun program remedial. Setelah guru memberikan tindakan alternatif untuk membantu peserta didik. Guru menyusun program pembelajaran remedial dengan menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran matematika materi pengukuran panjang, berat, dan waktu. Setelah lembaran jawaban ulangan harian matematika pengukuran panjang, berat, dan waktu terkumpul. Guru mengoreksi dan menilai jawaban peserta didik, guru memasukkan hasil nilai ulangan harian ke daftar nilai, guru mengumumkan hasil nilai ulangan harian kepada peserta didik yang nilai dibawah KKM harus wajib mengikuti remedial, guru

mengumumkan bahwa pelaksanaan remedial akan dilaksanakan langsung setelah peserta didik mengetahui hasil nilai ulangan harian yaitu dilakukan sebelum pulang sekolah.

Pembahasan

Pelaksanaan remedial teaching di kelas II-B UPT SD Negeri 12 Gresik menggunakan pendekatan kuratif yang dimana pelaksanaan remedial teaching dilaksanakan pada saat topik pembahasan pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu telah selesai dan dilakukan ulangan harian. Pada observasi yang pertama, guru melakukan remedial teaching setelah materi pengukuran panjang telah disampaikan dan peserta didik telah melakukan ulangan harian. Pada hasil observasi yang kedua, guru melakukan remedial teaching setelah materi pengukuran berat telah disampaikan dan peserta didik telah melakukan ulangan harian. Pada hasil observasi yang ketiga, guru melakukan remedial teaching setelah materi pengukuran waktu telah disampaikan dan peserta didik telah melakukan ulangan harian .

Alternatif tindakan yang dilakukan guru yaitu melakukan remedial untuk peserta didik. Alternatif tindakan ini didukung dengan pendapat (Shafitra, Renata, and Purwaningsih 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang mengalami gangguan belajar secara khusus, pembelajaran yang diberikan dapat berupa tambahan waktu untuk membahas kembali pembelajaran yang diikuti dikelas untuk membahas materi terkait yang membutuhkan remedial. Menurut (Mulyadi 2010) metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan remedial teaching yaitu pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan pengajaran individual. Metode yang digunakan harus ditetapkan terlebih dahulu sesuai dengan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan remedial teaching pada konsep pengukuran mata pelajaran matematika di kelas II-B UPT SD Negeri 12 Gresik, dapat disimpulkan sebagai berikut. Perencanaan remedial teaching yang dilakukan guru dengan mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik melalui identifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika pengukuran panjang, berat, dan waktu. Peserta didik mengalami kesulitan dalam materi pengukuran panjang, yaitu mengubah satuan panjang dan kesulitan dalam memahami soal cerita. Dalam materi pengukuran berat, yaitu mengubah satuan berat dan kesulitan dalam memahami soal cerita. Dalam pengukuran waktu, yaitu menghitung lamanya waktu kegiatan.

Tinjauan kasus kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, guru menanyakan kesulitan belajar kepada peserta didik secara klasikal. Penyusunan program remedial teaching dilakukan guru dengan menentukan waktu pelaksanaan dan menyiapkan soal yang akan digunakan untuk remedial pada mata pelajaran matematika pengukuran panjang, berat, dan waktu. Pelaksanaan remedial teaching matematika di kelas II-B UPT SD Negeri 12 Gresik. pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuratif. Pelaksanaan remedial teaching dilakukan setelah peserta didik mengetahui hasil nilai ulangan harian yaitu pada pukul 10.20-11.00. Metode yang digunakan dalam remedial teaching adalah pemberian tugas dan tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifai, Ahmad. 2017. "Optimalisasi Penerapan Kurikulum 2013." Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah 2 (1): 39–48. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v2i1.13>.
- Asdiqoh, Siti, and Badruz Zaman. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah." INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan 25 (1): 92–102. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3510>.
- Guslinda, and Rita Kurnia. 2018. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Surabaya: Jakad.
- Jamildayanti. 2019. "Efektivitas Pembelajaran Remedial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas XII SMA 4 Bone." Pendidikan Islam 2 (1): 34.
- Juanda, Anda. 2019. Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. Edited by H. Farihin. Cirebon: CV. CONFIDENT
- Masbur. 2012. "Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi." Ilmiah Didaktika 12 (2): 355.
- Mufidah, Luk Luk Nur. 2017. "Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak." Perempuan Dan Anak 1 (2): 248.
- Mukhlis. 2017. "PEMBELAJARAN Model Inquiri Terbimbing Pada Materi Besaran Dan Satuan Untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains Dan Hasil Belajar Mahasiswa." Lantanida Journal 5 (1): 33.
- Mulyadi, Setiawan. 2010. Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta.
- Shafitra, Rizky Diana, Dian Renata, and Dewi Purwaningsih. 2021. "Optimalisasi Hasil Belajar Siswa Melalui Remedial Teaching." Cakrawala Ilmiah Mahasiswa 1 (1).
- Sidiq, Nur Muhammad, Tukidi, and Asep Ginanjar. 2019. "Implementasi Pengaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ips Siswa Di Smp Negeri 2 Batang." SOSIOLIUM 1 (1): 61.
- Sopian, Ahmad. 2016. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." Jurnal Tarbiyah Islamiyah 1 (1): 93.
- Sururiyah, Lailatus. 2018. "Efektivitas Penerapan Remedial Teaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pelajaran." Jurnal EduTech 4 (1): 63.
- Suwartini, Sri. 2017. "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan." Jurnal Pendidikan Ke-SD-An 4 (1): 222.
- Yona, Sri. 2006. "Penyusunan Studi Kasus." Jurnal Keperawatan Indonesia 10 (2): 76.
- Arifai, A. 2017. Optimalisasi Penerapan Kurikulum 2013. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v2i1.13>
- Asdiqoh, S., & Zaman, B. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah. INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 25(1), 92–102. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3510>
- Jamildayanti. 2019. Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XII SMA 4 Bone. Jurnal Al-Qayyimah, 2(1), 34. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/596>
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu (H. Farihin (ed)). Cirebon: CV.

CONFIDENT.

- Mufidah, L. L. N. 2017. Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(2). <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/martabat/article/view/912>
- Sidiq, N. M., Tukidi, & Ginanjar, A. 2019. Implementasi Pengaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ips Siswa Di Smp Negeri 2 Batang. *Jurnal Pembelajaran Ips*, 1(1), 61. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sosiolum/article/view/30449>
- Sopian, A. 2016. Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 93. <https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/10>
- Yona, S. 2006. Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76. |